

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN
MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN BUDAYA
ALAM MINANGKABAU KELAS VIII
SMP NEGERI 2 BATANG KAPAS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



**ERITA
71064**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN
BUDAYA ALAM MINANGKABAU KELAS VIII SMP
NEGERI 2 BATANG KAPAS**

Nama : ERITA

NIM : 71064

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. SYAFRIL, M.Pd
NIP. 131 410 496

Drs. ZELHENDRI ZEN, M.Pd
NIP.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN
BUDAYA ALAM MINANGKABAU KELAS VIII SMP
NEGERI 2 BATANG KAPAS**

Nama : ERITA
NIM : 71064
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2009

Disyahkan Oleh Tim Penguji :

Nama		Tanda Tangan
Drs. H. Syafril, M.Pd	(Ketua)
Drs. Zel HendriZen	(Sekretaris)
Dra. Fetri Yeni. J, M.Pd	(Anggota)
Drs. DR. Darmansah, ST, M.Pd	(Anggota)
Dra. Eldarni, M.Pd	(Anggota)

ABSTRAK

ERITA (2009) : Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dan Media Gambar Pada Pelajaran Budaya Alam Minangkabau Kelas Viii SMP Negeri 2 Batang Kapas

Hasil Belajar Budaya Alam Minangkabau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2007/2008 masih rendah, hal ini terlihat dengan nilai siswa pada semester 1 adalah 5,5 dan semester 2 adalah 6,0, sedangkan SKBM untuk nilai Budaya Alam Minangkabau 6,5. Di samping itu siswa lebih banyak pasif dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau, disebabkan oleh karena penggunaan metode dan media yang belum tepat. Akibatnya siswa tidak berminat dalam mengikuti pelajaran, pada akhirnya siswa tidak memahami konsep materi yang telah dibahas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Diskusi dan Media Gambar pada pelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Budaya Alam minangkabau.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Data diambil dengan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik presentase. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa panduan observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM, lembaran tes dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa penggunaan metode Diskusi dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas hasil belajar siswa masih rendah dibawah KKM yaitu 5,5. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, aktivitas siswa meningkat untuk berdiskusi, peningkatan aktivitas siswa tersebut terlihat dari kemauan siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan, sehingga hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 45,95% dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 85,19%. Dari hasil yang diperoleh tersebut telah melebihi batas ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa dengan KKM 6,5.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Dan Media Gambar Pada Pelajaran Budaya Alam Minangkabau di Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Progran Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. Syafril, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Bapak Dekan FIP UNP yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala SMP Negeri 2 Batang Kapas beserta guru yang telah memberikan data dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin mengumpulkan data dan mengadakan penelitian.

6. Rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan, baik moril maupun materil dalam penyelesaian Skripsi.
7. Keluarga tercinta yang telah banyak membantu penulis baik dari segi moril maupun materil.

Akhir kata, mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat, khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan prosesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2009

Penulis

ERITA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau	7
B. Hakekat Belajar Mengajar	8
C. Aktivitas Belajar	14
D. Metode Diskusi	16
E. Media Gambar	18
F. Hasil Belajar	20
G. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian	23
C. Model Penelitian Tindakan Kelas	24

D. Desain Penelitian Tindakan Kelas	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN IMPLIKASI	
A. Diskripsi Data	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian Tindakan Kelas	29
2. Ukiran pucuak rabuang	96
3. Ukiran saluak laka	97
4. Ukiran jalo	98
5. Ukiran kaluak paku	99
6. Ukiran jarek	100
7. Ukiran Itiak pulang patang	101
8. Ukiran Saik galamai	102
9. Ukiran Sikambang Manih	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pembelajaran siklus 1.....	58
2 Lembaran soal Evaluasi siklus 1	62
3 Kunci jawaban soal evaluasi siklus 1	63
4 Panduan observasi aktivitas guru	64
5 Panduan observasi aktivitas siswa	67
6 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1	69
7 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1	72
8 Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1	74
9 Rencana Pembelajaran siklus 2	75
10 Lembaran soal evaluasi siklus 2	78
11 Jawaban soal evaluasi siklus 2	79
12 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2	80
13 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2	83
14 Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2	85
15 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dan 2	86
16 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2	88
17 Rekapitulasi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2	90
18 Catatan Lapangan siklus 1	91
19 Catatan Lapangan siklus 2	92
20 Surat Penugasan	93
21 Surat Izin Penelitian	94
22 Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks melibatkan berbagai unsur, mulai dari siswa, guru, pemerintah dan masyarakat. Salah satu unsur yang memegang peranan penting adalah guru. Guru bertanggung jawab terhadap prestasi siswa dan juga bertanggung jawab mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Guru sebagai pendidik turut menentukan mutu generasi muda

Selain tanggung jawab guru, usaha penyelesaian masalah pendidikan juga merupakan tanggung jawab pemerintah. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan perubahan kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan sekarang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum dilakukan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang dapat diandalkan. Pada kurikulum 2004 dan KTSP siswa dituntut untuk berperan aktif dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan hasil belajar adalah melakukan perubahan dalam penyampaian pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk

itu diperlukan alat peraga (media) yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, Sudjana (1996 : 11) mengemukakan bahwa “ Alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai arti tersendiri sebagai alat bantu pengajaran untuk mewujudkan situasi belajar aktif “

Oleh sebab itu alat bantu (media) sangat dituntut dalam proses pembelajaran Budaya Alam Minangkabau yang abstrak menjadi kongkrit. Dalam pedoman khusus mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau dinyatakan bahwa “untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau dipakai suatu strategi yang mengaktifkan siswa untuk belajar”. Pada dasarnya strategi tersebut adalah :

1. Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa, dan media)
2. Optimalisasi keikutsertaan sense (panca indra, nalar, rasa dan karsa)

Dengan mengoptimalkan interaksi antara semua elemen pembelajaran dan mengoptimalkan keikutsertaan indra, maka tujuan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau akan tercapai dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Secara umum tujuan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau adalah agar siswa mengenal, memahami, mengapresiasi dan menerapkan nilai-nilai budaya alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataan di lapangan tujuan tersebut belum terwujud dengan baik, dimana siswa masih banyak yang belum dapat menerapkan nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar pelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas, dimana siswa masih belum mampu mengapresiasi nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan masih banyak ditemukan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran seperti siswa kurang berminat, kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Budaya Alam Minangkabau karena dalam penyampaian pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan alat bantu sebagai media pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan guru yaitu 65, rendahnya nilai yang diperoleh siswa karena proses pembelajaran belajar mengajar (PBM) yang kurang efisien dan kurang efektif

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan perubahan terhadap strategi pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Tujuan dari penerapan metode diskusi adalah agar semua siswa terlibat dalam permasalahan yang dibahas dan saling membagi informasi. Tujuan media gambar untuk membantu, mempermudah, serta menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar pada Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Kapas“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan pengalaman serta pengamatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Budaya Alam Minangkabau di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut :

1. Kenyataan menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah ini adalah dengan membagi siswa belajar secara berkelompok untuk berdiskusi.
2. Metode yang dipakai selama ini sifatnya masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa bersifat pasif. Untuk itu perlu sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas oleh guru, dalam hal ini dengan menggunakan metode diskusi.
3. Guru masih kurang menggunakan media yang relevan dalam pembelajaran.
4. Pada umumnya hasil belajar dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau masih rendah, untuk itu perlu penyempurnaan penyampaian materi pembelajaran oleh guru, dalam hal ini dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, waktu, dan pengalaman penulis, maka penelitian ini dibatasi tentang : 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau. 2). Hasil Belajar masih rendah pada pokok bahasan ukuran rumah gadang minangkabau pada kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Budaya Minangkabua.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui metode diskusi dan media gambar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa yang terlibat dapat meningkatkan aktivitasnya dalam belajar Budaya Alam Minangkabau.
2. Siswa yang terlibat dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran Budaya Alam Minangkabau.
3. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan di UNP Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau.

Pembelajarann merupakan proses yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai sejumlah tujuan tersebut dapat berupa berbagai kompetensi sesuai dengan jenis mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau bertujuan agar siswa mengenal, memahami, menghayati, mengapresiasi, dan menerapkan nilai-nilai budaya alam minangkabau dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1995 : 4).

Berdasarkan urian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Budaya Alam Minangkabau meliputi tiga komponen, yaitu : 1) Budaya Alam Minangkabau sebagai Budaya, 2) Budaya sebagai sebuah sistem keilmuan atau berupa komponen kompetensi kebudayaan, dan 3) Apresiasi sastra sebagai suatu bentuk karya seni.

Pengukuran hasil belajar siswa supaya bermakna, dalam arti dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kompetensi siswa sesudah mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan pengukuran itu dapat dijadikan umpan balik bagi pembelajaran untuk melakukan berbagai perbaikan. (Depdiknas, 2004 : 1-2)

B. Hakikat Belajar-Mengajar

Menurut Hamalik (2008 : 36) Belajar adalah :

“Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Sadiman (2003 : 26), belajar adalah :

“Usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, bakat, dan penyesuaian diri.”

Menurut Sudjana (1996 : 22) Mengajar adalah “mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (1997 : 11) “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek kepribadian, yang meliputi :

1. Prinsip belajar siswa Aktif

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud pada prinsip belajar siswa aktif adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c. Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menari dan melukis.
- d. Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.
- e. Setiap jenis aktivitas tersebut memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai.

2. Prinsip belajar Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi dari siswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan. Secara alami siswa ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajakan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini senyongnya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk siswa.

Berkenaan dengan motivasi, ada prinsip yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Individu bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional tetapi di samping itu ia dapat diberi dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang ia miliki saat ini.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- c. Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi siswa

- d. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri.
 - e. Rasa aman dan kebersihan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
 - f. Motivasi bertambah bila para siswa memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi.
 - g. Kajian dan penguatan guru, orang tua, dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
 - h. Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.
 - i. Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat siswa saat itu dapat mempertinggi motivasi
 - j. Kompetisi dan insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, tapi bila kesempatan untuk menang begitu kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
3. Prinsip belajar perbedaan individu

Setiap individu mempunyai kebiasaan masing-masing termasuk kebiasaan belajar. Proses pengajaran seyongyanya memperhatikan perbedaan individu dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Karena itu seorang guru perlu memahami latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan penyesuaian materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada sapek-aspek tersebut. Berkenaan

dengan perbedaan individu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Siswa harus dapat dibantu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan kegiatan, tugas belajar dan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda.
- b. Siswa perlu mengenal potensinya dan seyongnya dibantu merencanakan dan melaksanakan kegiatan sendiri.
- c. Siswa membutuhkan variasi tugas, bahan dan metode yang sesuai dengan tujuan minat dan latar belakang.
- d. Siswa cenderung memilih pengalaman belajar yang sesuai dengan pengalamannya masa lampau yang bermakna untuknya.
- e. Kesenpatan-kesempatan yang tersedia untuk dapat diperkuat bila individu tidak merasa terancam lingkungannya, sehingga ia merasa merdeka untuk turut ambil bagian secara aktif dalam kegiatan belajar.
- f. Siswa yang didorong untuk mengembangkan kekuatannya akan mau belajar lebih giat dan sungguh-sungguh.

4. Prinsip belajar Kesiapan

Proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa. Yang dimaksud dengan kesiapan atau readiness ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar

belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

5. Prinsip belajar persepsi

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Seseorang guru akan memahami siswanya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

6. Prinsip belajar tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang dan mengenai tujuan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Tujuan seyogyanya mewartakan kemampuan yang harus dicapai
- b. Dalam menetapkan tujuan seyogyanya mempertimbangan kebutuhan individu dan masyarakat.
- c. Siswa akan dapat menerima tujuan yang dirasa akan dapat memenuhi kebutuhannya.
- d. Tujuan guru dan siswa seyogyanya sesuai.
- e. Aturan-aturan atau ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemerintah biasanya akan mempengaruhi perilaku.
- f. Tingkat keterlibatan siswa secara aktif mempengaruhi tujuan yang dicanangkannya dan yang dapat ia capai

7. Prinsip belajar transfer dan retensi

“Belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru”. Sesuatu yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses

tersebut dikenal sebagai proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi.

8. Prinsip belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru. Berfikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.

9. Prinsip belajar afektif

Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Sesungguhnya, proses belajar afektif meliputi dasar yang asli untuk dan merupakan bentuk dari sikap, emosi, dorongan, minat dan sikap individu.

10. Prinsip belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas fisik. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

11. Prinsip belajar evaluasi

Jenis cakupan dan validitas evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya. Pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan. Penilaian individu terhadap proses belajarnya dipengaruhi oleh kebebasan untuk

menilai. Evaluasi mencakup kesadaran individu mengenai penampilan, motivasi belajar dan kesiapan untuk belajar.

C. Aktifitas Belajar

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan , bahwa belajar adalah “Meyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah”. (John Dewey 1916, dalam Davies, 1937:31) yang dikutip dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 45)

Thorndike mengemukakan dalam buku belajar dan pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 45) bahwa “ Keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “ *law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan”. Mc Keachie berkenan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa “Individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial”. (Mc Keachie, 1976:230 dari Greler MEB terjemahan Munandir, 1991 : 105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati

sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktifitas tersebut. Beberapa di antaranya ialah :

1. Paul D. Dierich dalam (Oemar Hamalik, 2008 : 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

1. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

2. Getruden M. Whipple M. Whipple dalam (Oemar Hamalik, 2008 : 173)

membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
- b. Ekskursi dan trip
- c. Mempelajari masalah-masalah
- d. Mengapresiasi literatur
- e. Ilustrasi dan konstruksi
- f. Bekerja menyajikan informasi
- g. Cek dan tes.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan visual lisan, mendengar, menulis, menggambar, percobaan, pemecahan masalah, minat serta kegiatan lain seperti bekerja dengan alat-alat visual, kegiatan ekskursi dan trip, dan mempelajari masalah-masalah.

D. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (1997 : 57), bahwa “metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang dibahas”. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam

diskusi setiap siswa diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat memperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut. Metode diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Dalam melaksanakan metode diskusi sebagai metode mengajar perlu diketahui bahwa metode diskusi itu akan menimbulkan nilai-nilai positif yang berbeda-beda. Yang penting adalah apakah setiap siswa sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap siswa sudah dapat menjaga dan mengetahui etika dalam berbicara dan sebagainya, barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan pemecahan permasalahan diskusi.

Untuk melaksanakan metode diskusi guru harus memberikan pertolongan berupa pertanyaan atau problem sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan. Dalam proses pembelajaran metode diskusi mempunyai segi positif yakni 1) suasana kelas akan hidup, 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, 3) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa, 4) siswa-siswa belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah. Dari segi negatif penggunaa metode diskusi adalah 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi siswa ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggungjawab, 2) Sulit menduka hasil yang akan dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

E. Media Gambar

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara“ atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Tecnology* (AECT) (Depag : 2002 : 11) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Associatin* (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Hamalik (1994 : 73), “Definisi media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru atau siswa dalam proses belajar mengajar”.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Media gambar sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa, ruang dan waktu.

Dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau media pembelajaran sering disebut sebagai alat peraga. Dalam hal ini, sewaktu pembelajaran mungkin saja terjadi salah komunikasi, hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa hal yaitu 1) Adanya perbedaan daya tangkap siswa (kelas heterogen) 2) Jumlah siswa dalam kelas yang relatif banyak, sehingga sulit dijangkau 3) Siswa kurang bisa menangkap informasi yang diberikan. Dengan demikian pendidikan Budaya Alam Minangkabau dituntut adanya benda-benda kongkrit yang merupakan model ide-ide yang selanjutnya disebut alat peraga. Selain itu juga dituntut

adanya benda-benda kongkrit yang dapat digunakan untuk penerapan Budaya Alam Minangkabau yang selanjutnya disebut praktek.

Bagan (chart) serangkaian gambar atau uraian yang tersusun rapi dan visual yang menunjukkan perbandingan, perbedaan, proses kerja dari awal sampai akhir suatu kejadian. Bagan banyak ditemukan dalam buku teks dan lain-lain bahan pelajaran. Suatu bagan yang dibuat dengan baik akan mampu menyalurkan isi pesan melalui saluran visual (indera lihat) atau mata. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan waktu membuat bagan yaitu :

1. Bagan harus berisikan informasi yang nyata dan dapat dilihat.
2. Harus mudah dimengerti.
3. Harus sederhana.

Menurut Usman (2002 : 50) beberapa kelebihan media gambar antara lain :

1. Lebih kongkrit dan lebih realitis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan ruang dan waktu.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu.
3. Dapat mengatasi keterbatasan mata.
4. Memperluas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Kelemahan-kelemahan media gambar antara lain :

1. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
2. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan semua kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
3. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam pengelihatannya. Biasanya anak yang paling depan

yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang belakang semajin kabur.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran budaya alam minangkabau lebih konkrit dan lebih realitas, dapat mengatasi ruang dan waktu, serta dapat memperluas masalah dalam bidang seni budaya daerah. Media gambar dapat menyebabkan penghayatan materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia.

F. Hasil Belajar

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran harus dengan sengaja diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik yang pada gilirannya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, jenis-jenis proses dan hasil belajar seyongyanya menjadi pusat perhatian dalam merancang setiap jenis belajar mulai dari isyarat sampai dengan belajar pemecahan masalah memiliki karakteristik proses mental dan interaksi yang khas/spesifik. Oleh karena itu, dalam merancang proses pembelajaran guru harus memiliki pengetahuan tentang jenis belajar serta kondisi internal dan eksternal yang dibutuhkan setiap jenis belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan akan memungkinkan tumbuhnya proses dan hasil belajar yang baik.

Sudjana (1989 : 3) menyatakan bahwa :

“Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses pembelajaran. Jadi hasil belajar dapat diperoleh apabila sudah terjadi suatu perubahan tingkah laku yang berupa sikap, kebiasaan dan pengetahuan lain yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas, maka hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi atau penilaian. Penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang telah dicapai dalam kurun waktu proses pembelajaran. Jadi dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku dan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian hasil belajar yang diukur memiliki dua dimensi yaitu ruang lingkup isi pengajaran dan jenjang kemampuan. Untuk mengukur hasil belajar Budaya Alam Minangkabau penulis menggunakan test yang berbentuk essay dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar ini hasil belajar lebih meningkat kearah yang diharapkan.

G. Peningkatan Hasil Belajar PBM dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses belajar. Hasil belajar dapat diperoleh apabila sudah terjadi suatu perubahan tingkah laku yang berupa sikap, kebiasaan dan pengetahuan lain yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Budaya Alam Minangkabau penggunaan media gambar dan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajara.Dimana hasil belajar siswa sebelumnya masih dibawah rata-rata KKM

yaitu 5,5, hal ini disebabkan guru dalam penyampaian pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan nilai tuntas KKM yaitu 6,5.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati

Dengan penelitian tindakan kelas ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau, dimana sebelumnya keaktifitas siswa belajar siswa masih rendah rendah, siswa dalam proses pembelajaran masih banyak tidak mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan aktivitas lain dan berbicara dengan teman. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang dapat mendorong minat dan kemauan siswa untuk aktif mengikuti pelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Budaya Alam Minangkabau dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan pada hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode diskusi dan media gambar sesuai dengan prosedur yang tepat ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 45,95% dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 80,19%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar 34,24%.
2. Memberikan motivasi, arahan dan bimbingan serta tugas tambahan secara individual kepada siswa dalam berdiskusi maka dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi maupun dalam mengerjakan tugasnya. Peningkatan aktivitas siswa tersebut terlihat dari kemauan siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan.
3. Pemberian media gambar kepada siswa secara langsung maka siswa dapat lebih memahami dan mengerti makna tentang materi ukiran rumah gadang minangkabau.

B. Saran

Selanjutnya, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau pada pokok bahasa Ukiran rumah gadang minangkabau sebaiknya guru menggunakan metode diskusi dan media gambar.

2. Pihak sekolah diharapkan lebih melengkapi bahan-bahan dan alat-alat yang menunjang guru dalam pembuatan media terutama media gambar.
3. Supaya hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Batang Kapas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamadi/Joko Tri Prasetya (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Damiati Dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* : Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Muatan Lokal Proponsi Sumatera Barat*. Padang : Depdikbud.
- Hamalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 1994. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Igak Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sadiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Grafindo Persada.
- Sujadna, Nana. 1996. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman, Basyituddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarat : Delia citra Utama.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenana Media group